

**ABSTRAK**

Campur kode dan alih kode yang terjadi dalam percakapan karyawan BPJS Ketenagakerjaan Sidoarjo dalam situasi tutur nonformal: kajian sociolinguistik bertujuan menganalisis (1) bentuk campur kode dalam percakapan karyawan BPJS Ketenagakerjaan Sidoarjo dalam situasi tutur nonformal, (2) bentuk alih kode dalam percakapan karyawan BPJS Ketenagakerjaan Sidoarjo dalam situasi tutur nonformal, (3) faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode dan alih kode dalam percakapan karyawan BPJS Ketenagakerjaan Sidoarjo dalam situasi tutur nonformal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi dengan wawancara untuk mengetahui latar belakang bahasa yang mengalami campur kode dan alih kode, menyimak untuk mendapat data berupa percakapan yang akan dianalisis dengan teori campur kode dan alih kode, serta merekam untuk mengetahui penggunaan bahasa yang mengalami campur kode dan alih kode. Karyawan BPJS Ketenagakerjaan Sidoarjo terdiri dari karyawan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia diantaranya Malang, Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, Jogjakarta, Pekalongan, dan Solo. Dan beberapa karyawan berasal dari Bandung, Medan, dan Bogor. Campur kode yang terjadi yaitu pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dengan bahasa Madura, dan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. sedangkan alih kode yang terjadi yaitu peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dan alih kode yaitu faktor keinginan untuk menjelaskan sesuatu, pemertahanan unsur kesopanan, pemertahanan istilah asli, penyesuaian diri dengan bahasa yang dikuasai penutur, perbedaan usia, menegaskan sesuatu.

Kata kunci: Campur Kode, Alih Kode, Karyawan.